DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER

Pipi Sopyani¹, Siti Rohmatin Nur Ifana², Sutiah³
^{1,2,3} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Korespondensi: rahmaifana12345@gmail.com

ABSTRACT

The use of ICT learning media in PAI subjects has a significant impact on student character building. The power of learning media either from the content of the message or the tools and methods used can affect students' learning behavior, so it can have a positive or negative impact. The purpose of this study is to determine the positive and negative impacts of using ICT-based PAI learning media in the formation of students' character values at the junior high school level. The study adopted a qualitative approach and used the literature review method to explain the impact of using ICT media in PAI character education. The contribution of this research is expected to be able to provide new insights related to the impact of ICT learning media on the formation of student character. The findings of this study concluded several positive impacts. Such as increasing students' interest in learning, making learning more interesting, interactive, and easy to understand. The ICT-based learning media has brought a positive impact in making the learning process more creative and fun. Teachers can enhance students' learning experience through the use of media such as videos, animations, or interactive games and the flexibility of accessing learning materials inside and outside the classroom so as to build students' character in learning independently, revising materials, or doing their assignments. However, there is a risk of dependence on technology, misuse of potentially deviant internet features, changes in value systems and norms, and the tendency for students to become lazy in learning due to inappropriate use of technology. Thus, a careful approach is needed to ensure that the use of ICT learning media in PAI learning still supports students' character building without compromising the critical and ethical aspects of its use.

Keyword: Learning Media, ICT, Islamic Education, Character Education

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran ICT pada mata pelajaran PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kekuatan media pembelajaran baik dari isi pesan atau alat dan cara yang digunakan dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik, sehingga dapat berdampak positif atau negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media pembelajaran PAI berbasis ICT dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di tingkat SMP. Adapun penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan metode literatur review atau studi pustaka untuk menjelaskan dampak penggunaan media ICT dalam pendidikan karakter PAI. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru terkait dampak media pembelajaran ICT terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil temuan dari penelitian ini menyimpulkan beberapa dampak positif. Seperti meningkatkan minat belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Adapun media pembelajaran berbasis ICT telah membawa dampak positif dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan media seperti video, animasi, atau permainan interaktif dan adanya fleksibilitas akses materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas sehingga terbangun karakter siswa dalam belajar secara mandiri, merevisi materi, atau melakukan kewajiban tugas-tugasnya. Namun, terdapat risiko ketergantungan terhadap teknologi, penyalahgunaan fitur internet yang berpotensi menyimpang, perubahan sistem nilai dan norma, serta kecenderungan siswa menjadi malas belajar akibat penggunaan teknologi secara tidak tepat. Jadi, diperlukan pendekatan yang cermat untuk memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran ICT dalam pembelajaran PAI tetap mendukung pembangunan karakter siswa tanpa mengorbankan aspek kritis dan etika dalam penggunaannya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, ICT, PAI, Pendidikan Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika individu melalui landasan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Segala aspek dari keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, hingga kedermawanan menjadi fokus utama dalam proses pendidikan agama. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam juga memberikan pengajaran tentang nilai-nilai universal seperti menghormati dan menghargai sesama manusia, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari amalan keagamaan. Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan kepekaan peserta didik agar emosi yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam yang mengatur sikap dan tindakannya (Yusri, N., Ananta, M. A., dkk, 2023). Dalam era teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang terus berkembang pesat yang telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan ICT dalam pendidikan membawa dampak yang signifikan terhadap metode pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan ini penggunaan media pembelajaran ICT menjadi hal yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran PAI. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran PAI menjadi semakin relevan dan menarik untuk dikaji, terutama terkait dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa.

Social Cognitive Theory berpendapat bahwa pembelajaran terjadi di lingkungan sosial dengan interaksi timbal balik dan dinamis dari orang, lingkungan, dan perilaku. Menurut teori kognitif sosial, orang tidak hanya dibentuk oleh lingkungan mereka; sebaliknya, mereka berpartisipasi aktif dalam lingkungan mereka. Bandura, (1986), mengemukakan bahwa perilaku manusia disebabkan oleh pengaruh pribadi, perilaku, dan lingkungan. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi- strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Bandura (1988) menyatakan bahwa dalam model timbal balik (kausal), perilaku, kognitif, dan elemen pribadi lainnya berfungsi sebagai penentu interaktif yang mempengaruhi satu sama lain secara dua arah. Interaksi dari tiga penentu: (1) pribadi; (2) perilaku; dan (3) lingkungan mempengaruhi replikasi perilaku yang diamati. Pribadi, apakah individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi atau rendah terhadap perilaku tersebut (yakni membuat pembelajar percaya pada kemampuan pribadinya untuk menyelesaikan suatu perilaku dengan benar). Perilaku, respons yang diterima individu setelah melakukan perilaku (yakni memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk

mengalami pembelajaran yang sukses sebagai hasil dari melakukan perilaku dengan benar). Faktor lingkungan, atau tempat, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku (misalnya, membuat lingkungan yang baik untuk meningkatkan self-efficacy dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang tepat). (Deri Firmansyah, 2022) Dengan demikian teori Bandura atau *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana individu belajar melalui observasi, peniruan, dan penguatan dalam konteks sosial. Teori ini menekankan pentingnya faktor sosial, psikologis, dan lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Dengan mempertimbangkan teori ini, kita dapat mengidentifikasi bagaimana penggunaan media pembelajaran ICT dapat mempengaruhi pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI.

Penggunaan media pembelajaran ICT dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi topik yang menarik dan bermanfaat untuk diteliti, karena memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan memotivasi siswa. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran ICT dan pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Ihza (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dalam pengajaran PAI dapat efektif meningkatkan pendidikan karakter siswa, asalkan dengan strategi yang tepat (Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, 2024). Selain itu, Yanti (2024) menyoroti bahwa pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada PAUD memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang interaktif dan eksploratif bagi anak-anak (Yanti Nurhaeti, A., & Faizah Romadona, 2024). Demikian pula, penelitian oleh Saripudin (2021) menekankan bahwa penggunaan media ICT dalam bentuk digital storytelling berbasis nilai dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembentukan karakter positif siswa (Saripudin, D., Komalasari, K., & Anggraini, 2021). Dengan demikian, media pembelajaran ICT dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta nilai-nilai moral yang diajarkan dalam PAI.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum PAI, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran ICT dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah

banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian fokus pada aspek kognitif seperti peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan teknologi. Beberapa penelitian juga membahas efektivitas ICT dalam mengajar materi PAI, namun jarang ada yang secara mendalam meneliti dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan bagaimana integrasi ICT dalam pembelajaran PAI dapat membentuk nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Selain itu, ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana pendekatan ICT yang spesifik bisa diadaptasi untuk meningkatkan aspek afektif dalam pendidikan karakter. Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan secara eksplisit meneliti dampak penggunaan media pembelajaran ICT pada pembelajaran PAI terhadap pendidikan karakter siswa. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana ICT dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, istilah ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah digunakan sebagai media pembelajaran. ICT atau TIK ini memiliki dua komponen yang saling terkait: teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Selain itu, teknologi informasi juga terkait dengan komputer dan komunikasi. Berbagai kemajuan dalam bidang teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi yang disebabkan oleh globalisasi akan menjadi tanda abad 21 (Maylitha et al., 2022). Di era digital ini, penggunaan perangkat-perangkat berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau biasa disebut dengan ICT di dalam kelas menjadi hal yang penting. ICT dianggap sebagai alat yang potensial dalam memberikan peluang pendidikan baik secara formal maupun non-formal, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Hal ini disebabkan karena ICT dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, ICT juga dapat membekali peserta didik dengan literasi era digital, pemikiran inventif, pemikiran tingkat tinggi dan penalaran yang baik, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. Adapun Vimbai dalam penelitiannya mengatakan bahwa abad ke-21 didominasi oleh teknologi, dan saat ini generasi muda sangat nyaman menggunakan internet, *e-reader*, komputer, dan perangkat seluler. Adapun pada sistem pendidikan di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman pada berbagai mata pelajaran. Selain itu, sumber daya yang disediakan oleh internet telah memberikan lingkungan belajar yang dinamis bagi masyarakat, baik dalam pendidikan formal maupun

informal (Shuro, 2020). Oleh karena itu, guru yang mahir dalam teknologi sangat dibutuhkan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam perspektif teori Bandura, penggunaan media pembelajaran ICT memiliki potensi besar sebagai model atau contoh bagi siswa dalam menginternalisasi dan meniru perilaku yang diharapkan, khususnya dalam konteks agama dan moralitas. Teori Albert Bandura menekankan peran penting model peran dalam membentuk perilaku individu, di mana guru dan lingkungan sekolah berperan sebagai model peran yang memberikan contoh nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Brown, 2015: 32). Dengan demikian, teori Bandura menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meniru nilai-nilai karakter dari model peran di lingkungan sekolah. Selain itu penggunaan media pembelajaran ICT tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk model peran positif yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa secara positif. Adanya perkembangan teknologi informasi saat ini tidak menyeluruh berdampak positif adapun berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Jika kemajuan TIK dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, itu dapat berdampak positif pada pembangunan sumber daya manusia yang ada. Sebaliknya, jika kemajuan TIK tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, itu dapat berdampak negatif pada pembangunan SDM yang ada (Nurrochman & Murtiyasa, 2023).

Dengan adanya media pembelajaran berbasis ICT memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi langsung dengan materi, simulasi, permainan, dan sumber daya multimedia lainnya. Media pembelajaran berbasis ICT tidak hanya memberikan akses ke pengetahuan dan informasi, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk mendukung atau mengembangkan karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis ICT tidak hanya memberikan akses ke pengetahuan dan informasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka. Namun, selayaknya setiap pendekatan dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran ICT juga memiliki dampak negatif potensial yang perlu diperhatikan. Para peneliti seperti Nesyiana (2023) menegaskan pentingnya upaya identifikasi dan pengelolaan potensi distraksi serta konten yang tidak sesuai, serta isu privasi yang harus diperhatikan dan diatasi dengan bijaksana dalam konteks penggunaan media pembelajaran ICT (Nesyiana Febrianti Sundusiah, Jumadi, J., 2023). Fenomena ini merupakan permasalahan umum yang muncul dan memerlukan

perhatian serius agar manfaat dari penggunaan media pembelajaran ICT dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran (PAI) dapat dioptimalkan secara maksimal. Oleh karena itu, dalam menghadapi kompleksitas ini, pendidik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang keunggulan dan risiko yang terkait dengan penggunaan ICT dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan manfaat teknologi ICT dalam mendukung pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media ICT seperti halnya yang sedang marak sekarang penggunaan aplikasi TIKTOK telah menjadi lebih dari sekadar platform hiburan, tetapi juga menjadi sarana berbagi pengetahuan dan keterampilan yang sangat berpotensi dalam dunia pendidikan. Meskipun aplikasi ini berhasil meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa, namun tidak bisa diabaikan adanya potensi risiko seperti distraksi, konten yang tidak sesuai. Banyak masalah moral terus muncul dalam sistem pendidikan. *Bullying*, kekerasan, penyimpangan seksual, dan penyalahgunaan narkoba masih menjadi topik utama pemberitaan di seluruh negara. Dengan adanya peningkatan teknologi informasi juga dapat memperparah kerusakan karakter. Pelajar sekarang memiliki kemampuan untuk mengakses informasi apa pun yang mereka butuhkan. Dalam berita yang diterbitkan oleh Jawa Pos pada 11 Maret 2023, salah satu kasus dekadensi moral di kalangan siswa dibahas. Berita tersebut menceritakan tentang kekerasan antar siswa yang mengakibatkan kematian di daerah Bogor. Selain itu, kekerasan seksual masih menjadi masalah di institusi pendidikan negara. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan bahwa dari Januari hingga Mei tahun 2023, Dinas Pendidikan bertanggung jawab atas 22 kasus kekerasan seksual terhadap 202 anak di lingkungan sekolah (Ega Rahmat Pauzi et al., 2023). Hal ini menunjukkan dan bukti bahwa peserta didik mengalami penurunan karakter. Ini bertentangan dengan visi Pendidikan Nasional tahun 2003.

Dari penjelasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT dengan berinovasi dengan media pembelajaran yang menarik siswa untuk belajar, seperti gamifikasi atau menerapkan permainan pendidikan. Tidak hanya itu ditengah-tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat, kebutuhan akan pengembangan karakter menjadi semakin penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai seperti integritas, empati, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab, yang merupakan landasan penting bagi kesuksesan pribadi dan sosial siswa. Dengan adanya media pembelajaran berbasis ICT

dapat digunakan untuk secara kreatif mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) telah menjadi topik utama penelitian dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih cenderung hanya fokus pada aspek kognitif seperti pemahaman konsep dan keterampilan teknologi, tanpa mendalami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum PAI maka, perlu diperhatikan dengan serius dalam penggunaan ICT dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan analisis mendalam terhadap dampak penggunaan media pembelajaran ICT dalam pembelajaran PAI pada pembentukan karakter siswa dengan mempertimbangkan perspektif teori Bandura dan penelitian terdahulu yang relevan. Diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta rekomendasi yang konkret bagi praktisi pendidikan dalam memanfaatkan potensi media pembelajaran ICT dalam memperkaya pembelajaran PAI dan membentuk karakter positif pada generasi muda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Media Pembelajaran Berbasis ICT

1) Definisi Media Pembelajaran Berbasis ICT

Secara harfiah kata “Media” berasal dari bahasa berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti "tengah", perantara, atau pengantar yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari penyalur atau sumber ke penerima yang dimaksud. Sementara dalam bahasa Arab, media diterjemahkan sebagai وسائل (*wasail*) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Namun, menurut Gerlach dan Ely, "media" memiliki arti yang sangat luas dan dapat merujuk pada manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Artinya, segala hal yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran, termasuk guru, buku teks, dan lingkungan sekolah, dapat dianggap sebagai media. Lingkungan sekolah juga dapat membangun lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Syamsiani, 2022). Media adalah alat dan bahan yang berisi bahan pelajaran atau informasi untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik.

Media dalam pembelajaran didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar kepada siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Arief S. Sadiman, dkk, 1984: 6). Media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk membantu siswa memahami pelajaran, terutama jika siswa dapat menggunakannya sendiri. Namun, keberhasilan penggunaan media sebagai alat bantu sangat bergantung pada seberapa baik guru menggunakannya untuk melengkapi tugas mereka sebagai pemberi informasi atau materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengirimkan pesan. Ini mencakup berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diberikan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami, menangkap, dan memiliki makna yang disampaikan (Hanannika & Sukartono, 2022).

Namun, media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan yang menggunakan teknologi informasi. UNESCO mengatakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, membuat, mengawasi, dan menyebarkan informasi. Alat audiovisual, telepon, internet, televisi, radio, dan komputer adalah semua contoh teknologi informasi dan komunikasi (ICT). (Raaniyah et al., 2020) Di era globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi sangat penting untuk mendukung kualitas dan efektivitas proses pendidikan. Oleh karena itu, media teknologi informasi (ICT) adalah media pembelajaran yang membuat data tersebar dan diakses di seluruh dunia dengan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur komputer, sistem jaringan, dan telekomunikasi. Berdasarkan pemahaman ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dikenal sebagai teknologi informasi dan komunikasi (ICT) (Rosary et al., 2018). Media dianggap sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Saat memilih media untuk perencanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan kemajuan teknologi. Media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) adalah alat bantu belajar berbasis komputer yang mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media berbasis ICT dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Ada kemungkinan bahwa media pembelajaran ICT adalah semua alat teknologi, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras, yang digunakan oleh guru untuk memberikan informasi atau materi kepada siswa dan membantu mereka memahami apa yang diajarkan.

2) Prinsi-Prinsip Media Pembelajaran Berbasis ICT

Prinsip-prinsip umum penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran menurut Nurdyansyah dan Widodo, yaitu:

- a. Efektif dan efisien, dimana penggunaan ICT harus memberikan manfaat bagi efektivitas dan efisiensi pembelajaran, seperti mempercepat pemerolehan ilmu dan mengurangi biaya serta waktu yang diperlukan.
- b. Optimal, sehingga penggunaan ICT diharapkan memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, seperti keluasan cakupan materi, aktualitas, modernitas, dan keterbukaan.
- c. Menarik, dengan pembelajaran yang menarik dan memancing minat siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang membosankan dapat menghambat proses pembelajaran.
- d. Merangsang kreativitas berpikir, bahwa penggunaan ICT diharapkan dapat merangsang kreativitas berpikir siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi kreatifitasnya (Widodo, 2015: 99).

Oleh karena itu, dari prinsip-prinsip tersebut disimpulkan bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, tidak menghambat pencapaian tujuan, dan bahkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan ICT dalam pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut.

3) Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbasis ICT

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu:

1) Teknologi komputer atau *CAI (Computer Assisted Instructional)*

Media pembelajaran ini menggunakan semua fitur komputer, termasuk teks, grafis, gambar, video, audio, dan animasi. Program pembelajaran berbasis komputer ini tidak bergantung pada internet untuk beroperasi.

2) Media multimedia

Media multimedia interaktif adalah media yang menyampaikan pesan pembelajaran dengan menggabungkan berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video, dan lainnya.

3) Teknologi telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi adalah jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi komunikasi seperti telepon, email, fax, Twitter, Facebook, handphone dan lainnya.

4) Teknologi jaringan komputer

Teknologi jaringan komputer terdiri dari perangkat keras, seperti jaringan lokal, internet, dan wifi, serta perangkat lunak, seperti web, email, HTML, Java, dan aplikasi basis data (Parini, 2022).

b. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut penjelasan, karakter adalah sikap, karakter, cara berpikir, dan cara berperilaku yang melekat pada seseorang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karena karakter setiap orang berbeda, pola kebiasaan yang dilakukan juga berbeda, sehingga penanganan yang tepat diperlukan untuk membentuk karakter.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan karakter. Muhibbin, mengartikan Pendidikan sebagai proses perubahan perilaku, sikap dari seseorang dalam proses pendewasaan dirinya melalui pelatihan dan pengajaran. Sedangkan Hafid menyampaikan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi seorang individu yang dibawa sejak lahir baik jasmani maupun rohaninya sehingga ia dapat mencapai kedewasaan. Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti, dan jasmani agar selaras dengan masyarakat dan alam sekitarnya (Ependi, 2023: 3). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, kebiasaan, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan orang satu dari yang lain. Namun, dalam kamus psikologi, karakter didefinisikan sebagai kepribadian yang umumnya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif konsisten dan dilihat dari titik tolak etis atau moral, seperti kejujuran seseorang (Heri Dermawan, 2022: 179). Latin "*character*" berarti "tabiat, kepribadian, watak, sifat kejiwaan, atau akhlak." Akibatnya, karakter dapat didefinisikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang, yang berasal dari internalisasi berbagai kebajikan yang dianggap penting dan membentuk pandangan, berpikir, sikap, dan tindakan seseorang. Kebaikan ini termasuk hal-hal seperti hormat, berani, jujur, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa. Sistem ini terdiri dari pengetahuan (kognitif), sikap perasaan (*affection feeling*), dan tindakan yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya. (Muchtar & Suryani, 2019)

Kata "karakter" mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012: 13). Alport

mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 2008: 72). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standardisasi kompetensi pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Zubaedi, 2011). Selanjutnya Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan

social dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri (Koesoema, 2010: 194). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara professional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negative anak menjadi positif.

Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga (Wiyani, 2013: 70-72).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Rozi, 2012: 44). Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah, maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nurrochman and Murtiyasa, 2023). Semua orang yang terlibat dalam pendidikan, termasuk pemangku kebijakan, harus menjadi teladan dalam pendidikan karakter; ini bukan hanya tugas guru. Seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan layanan terbaik kepada siswanya, dan membantu siswanya dengan penuh kesabaran menuju cita-cita pendidikan.

3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona (1991), pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*) (Lickona, 2008: 72). Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada beberapa nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya

Berikut nilai-nilai dalam pendidikan karakter:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja Keras, kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- j. Cinta Tanah Air dan Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta Damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- l. Bersahabat/ Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- n. Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- o. Peduli social, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- p. Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Santika, 2020).

4) Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social adalah mereka yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus diawali dari dunia pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) di mana pendidikan dasar dimulai bahkan dari usia dini. Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat yang tentunya berdampak pada perkembangan anak. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah misalnya, pemerintah telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang berhasilnya pendidikan yang membina karakter di sekolah.

Pendidikan formal dewasa ini lebih dominan mengembangkan aspek kognitif saja daripada moral atau karakter. Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan social. Sebuah lingkungan sering kali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan social terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyak atau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal bermoral. Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang. Berdasarkan dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik serta *stakeholder* pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan segera di sekolah/ madrasah dan juga di rumah.

Seluruh warga Indonesia harus segera menyelamatkan diri dengan mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah bangsa. Pendidikan karakter pada dasarnya proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia nilai (simbolik, empiric, etik, estetik, sinnoetik, dan sinoptik) pada diri peserta didik sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik. Dalam prosesnya, pendidikan karakter hendaknya mampu : (1) mengembangkan unsur- unsur karakter Ngerti, Ngroso, Nglakoni dengan praktik pendidikan yang mementingkan tumbuhnya kesadaran diri (tidak mekanik); (2) menggunakan pendekatan komprehensif, dan holistic, dengan prinsip-prinsip *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso*, dan *tut wuri handayani*. Pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui berbagai macam (dunia nilai/mata pelajaran) maupun melalui berbagai program dan kultur sekolah yang kondusif mampu menghadirkan (menginternalisasikan) nilai-nilai pada diri peserta didik (Hasbullah, 2017).

3. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif, yang berarti penjelasan dan penjelasan tentang dampak penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pendidikan karakter pada pembelajaran PAI. Penulisan jurnal ini adalah jenis tulisan yang bersifat literatur review atau studi pustaka. Data yang disajikan dalam artikel ini menunjukkan penelitian ilmiah yang dapat diperluas dan digunakan. Metode pengumpulan

data dimulai dengan mengumpulkan referensi yang relevan, baik dalam teks tertulis maupun soft copy edition, seperti jurnal ilmiah, ebook, artikel online, dan publikasi pemerintah. Kedua referensi ini merupakan sumber utama dalam studi pustaka yang menjelaskan variabel-variabel dalam penulisan artikel. Penulis menganalisis data saat ini setelah melakukan pencarian referensi yang relevan dengan data yang diperlukan. Langkah selanjutnya adalah mencari informasi yang relevan dengan masalah yang dibahas hingga akhirnya masalah tersebut dapat diselesaikan. Proses yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah sebagai berikut: mencari, yaitu mencari literatur seperti buku, jurnal, koran, dan artikel online yang relevan dengan masalah yang dibahas; mengidentifikasi, yaitu memilih sumber data dan informasi yang telah dikumpulkan; mempelajari, yaitu berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber data dan informasi yang terkait dengan masalah yang dibahas; dan menganalisis, yaitu memilih sumber data dan informasi yang telah dikumpulkan.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Dampak Positif yang Ditimbulkan dengan Penggunaan Media Berbasis ICT

Setiap inovasi dibuat untuk memberikan dampak positif terhadap aktivitas kehidupan. Beberapa keuntungan akan muncul dalam waktu dekat, tanpa terkecuali di bidang teknologi informasi. Salah satunya adalah memberikan berbagai kemudahan dan membantu orang melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengoptimalkan potensi siswa. Telah dipaparkan oleh Andri dalam bukunya bahwa *ICT* mampu memberikan kontribusi dalam tiga aspek penting dalam pendidikan, yaitu sebagai (1) gudang ilmu pengetahuan, dimana sumber-sumber ilmu dapat lebih mudah diakses dan lingkup pengetahuan siswa semakin luas. (2) alat bantu pembelajaran, dengan berbagai macam multimedia dan media yang dapat dihasilkan oleh computer, seperti poster, foto, display, dan media grafis lainnya, sehingga materi pembelajaran dapat disajikan dengan lebih interaktif dan dapat diakses oleh seluruh siswa. (3) fasilitas pembelajaran, khususnya sebagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah (Andri Kurniawan, Sri Jumini Haerudin, 2022).

Dengan memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih efisien, efektif, dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan ICT dilihat membawa dampak positif pada proses pembelajaran karena dirasa

adanya ICT dirasa membawa keuntungan. Beberapa dampak positifnya. *Pertama*, meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video, audio, dan gambar dalam pembelajaran PAI dapat memiliki dampak positif pada minat siswa. Dalam hal ini, penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. *kedua*, dengan adanya media pembelajaran berbasis ICT, proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, guru dapat menggunakan media seperti video, animasi, atau permainan interaktif. *Ketiga*, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pelajaran karena penggunaan interaksi visual, audio, dan aktif. ICT juga memungkinkan pembelajaran tanpa batasan waktu atau ruang, dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka dapat belajar secara mandiri, merevisi materi, atau melakukan tugas-tugas melalui platform online. *Keempat*, memudahkan siswa maupun guru dalam mencari sumber informasi melalui koneksi internet. Sehingga mereka dapat mengakses informasi terkini dan mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menawarkan berbagai macam sumber belajar. Untuk memberikan pelajaran dan tugas kepada siswa, guru dapat menggunakan e-book, aplikasi pembelajaran, atau platform pembelajaran online untuk membantu siswa memilih dan mengakses sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka (I Komang Adil Subagio, 2023).

4.2 Dampak Negatif yang Ditimbulkan dengan Penggunaan Media Berbasis ICT

Teknologi saat ini tentunya memiliki dampak negatif, meskipun sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, tak terkecuali di bidang pendidikan. Teknologi pendidikan sangat membantu kemajuan pendidikan. Beberapa dampak negatif dari keberadaan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi termasuk antara lain:

1. Menciptakan Ketergantungan

Pengguna di lingkungan sekitar seolah-olah dipenuhi dengan semua kebutuhan karena kemudahan teknologi informasi dan komunikasi. Sebaliknya, mereka yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin enggan untuk menggunakan alat-alat manual dan meninggalkan pola komunikasi interpersonal yang penting untuk aktivitas dan efisiensi. Jika teknologi digunakan dalam pembelajaran PAI, siswa dan guru dapat menjadi terlalu bergantung padanya. Jika mereka tidak

menggunakan teknologi, siswa dan guru dapat kehilangan kemampuan mereka untuk belajar dan mengajar.

2. Penyalahgunaan Fitur-Fitur Internet

Dalam hal fitur internet, karena remaja sering menggunakan smartphone dan khawatir terdapat gambar atau video porno di smartphone mereka, mereka sering menemukan gambar-gambar tersebut ketika mereka membuka situs-situs yang mereka inginkan. Rasa ingin tahu akan muncul dan membuka situs-situs tersebut hanya untuk mengetahuinya. Namun, dari sinilah awal kesalahan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bermula. Pengguna akan terus membuka situs web tanpa menyadari bahwa ini dapat merusak daya pemikiran mereka, yang dapat mengganggu keseimbangan pola pemikiran yang positif tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (Novi Yona Sidratul Munti, 2020).

3. Perubahan sistem nilai dan norma

Jika digunakan secara positif, penggunaan teknologi telah meningkatkan kehidupan sosial. Namun, itu memerlukan pemahaman dan ilmu pendidikan yang tinggi. Jika tidak, perubahan yang merugikan akan terjadi ketika teknologi informasi dan komunikasi digunakan. Misalnya, karena akses internet tidak cukup untuk membawa sebagian besar pengguna teknologi informasi dan komunikasi pada kecerdasan intelektual, banyak orang akan menyalahgunakannya, seperti mengunjungi situs web yang berisi pornografi dan permainan judi online. Di antara efek deskruktif lainnya adalah pengaruh isu-isu dari media masa yang dapat dengan mudah menyebabkan kesalahan pemahaman tentang dunia sekitar.

4. Siswa menjadi malas belajar

Dengan kemajuan teknologi yang seharusnya membantu siswa belajar, seperti penggunaan perangkat elektronik dan laptop dengan koneksi internet, siswa menjadi malas belajar. Banyak orang hanya menghabiskan waktu di internet untuk kesenangan semata-mata daripada belajar lebih banyak, seperti bermain game di Facebook, YouTube, Instagram, Twitter, TikTok, dan lain-lain (Noviani, 2019).

Selain itu, dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap aspek sosial dan pola kehidupan adalah sebagai berikut: pertama, kenakalan dan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang mengunjungi situs web porno serta

individu yang menggunakan sosial media lainnya. Kedua, Terjadinya kemalasan karena telah dimanjakan oleh teknologi informasi dan komunikasi , sehingga kita tidak perlu repot- repot membuang tenaga karena segala fasilitas sudah tersedia di dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Ketiga, kurangnya kegiatan sosial dan kebersamaan yang menyebabkan individualisme. Keempat, Jenis *cybercrime* seperti *carding*, tindakan *craker*, memanipulasi data, dan yang lainnya terus mengganggu, sehingga menyebabkan rasa takut yang berlebihan pada psikologi dan sikap.

4.3 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT terhadap Karakter

Dengan memperhatikan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan media berbasis ICT, diharapkan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengoptimalkan potensi siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, media teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang diinginkan, membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *ICT* dapat memudahkan mendukung pembentukan karakter siswa. *Penelitian pertama*, oleh Heri Dermawan, Ahmad Farid tahun 2022 menunjukkan setelah pengaplikasian media pembelajaran Zoom Meeting ternyata mampu menanamkan rasa jujur terhadap siswa. Pada saat ketika terjadi pandemi Covid-19 dimana KBM dilakukan dengan daring. Pada saat itu KBM dilakukan dengan media Zoom Meeting. Pada saat Zoom berlangsung para guru dapat meminta para siswa untuk tetap mengaktifkan kamera sehingga timbul rasa jujur untuk mengikuti pembelajaran dengan baik hal ini juga menjadikan rasa disiplin dan tertib kepada para siswa.

Selain itu, media sosial seperti Facebook juga dapat digunakan untuk mempertahankan komunikasi yang intens antara pendidik dan siswa mereka. Seorang guru dapat menggunakan grup Facebook atau WhatsApp untuk membangun forum diskusi dengan siswa mereka dengan jujur sehingga tercipta komunikasi yang positif. Terciptanya komunikasi yang positif antara guru dan siswa dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan

meningkatkan kualitas interaksi KBM di kelas. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Perluasan budaya baca juga dapat diberikan melalui ICT. Dengan materi pendidikan yang dibuat oleh guru melalui blog atau website sekolah, budaya baca yang saat ini mulai memudar di dunia anak-anak dapat kembali digaungkan. Guru harus bertanggung jawab untuk memotivasi siswa mereka untuk gemar membaca. Aplikasi Moodle atau sistem manajemen konten (CMS) blog dapat menyimpan konten pembelajaran ke server. Para pendidik juga dapat mengadakan ujian atau tes secara online. Keseluruhan kegiatan ini diharapkan dapat diinternalisasi melalui pendidikan karakter berbasis ICT. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi pergeseran sikap yang positif dari siswa SD Islam Annajah Jakarta setelah adanya implementasi pendidikan karakter berbasis ICT. Para siswa yang sekarang menjadi bagian dari budaya membaca, memiliki rasa disiplin, kepercayaan diri untuk tampil di kelas, dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar (Heri Dermawan, 2022).

Penelitian kedua, oleh Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah & Muhammad Erihadiana tahun 2021, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung menemukan informasi tentang upaya untuk menerapkan karakter religius di sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 40 Bandung dilakukan setiap hari selama pembelajaran di sekolah. Namun, setelah penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), kegiatan tersebut digantikan dengan sistem digital yang menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, YouTube, Google Classroom, dan Google Forms. Pembentukan karakter religius salah satunya di sekolah adalah pembiasaan shalat duha dan dzikir pagi yang telah dibuat oleh sekolah dan dilaporkan melalui dokumentasi foto atau video pengisian melalui link formulir Google. Bagi peserta didik yang terkendala jaringan atau yang lain, dilakukan pelaporan pada media aplikasi WhatsApp. Sekolah memiliki akun YouTube yang berisi kumpulan video pembelajaran, terutama yang berfokus pada proses pendidikan karakter religius. Drama atau ilustrasi dengan nilai-nilai keagamaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, yang diharapkan akan membentuk karakter religius. Dengan demikian, perlu mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari penggunaan media teknologi tersebut dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penggunaan media teknologi (ICT) tersebut harus dilakukan dengan hati-hati dan efektif agar dapat memberikan manfaat terbaik bagi guru dan siswa.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI ternyata memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positifnya yaitu, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena lebih suka belajar melalui praktek secara langsung, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui presentasi, memudahkan siswa maupun guru dalam mencari sumber informasi melalui koneksi internet, membuat proses pembelajaran lebih menarik dengan memunculkan gambar atau suara sehingga siswa lebih antusias dalam mempelajari materi pembelajaran. Namun dampak negatifnya antara lain ketergantungan pada teknologi, tidak adanya interaksi sosial dalam pembelajaran PAI dapat terjadi karena penggunaan media teknologi yang digunakan, risiko keamanan data. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT sangat memudahkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran termasuk pendidikan karakter. Dengan memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran PAI, siswa dapat lebih terlibat, memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan memperluas pengetahuan mereka termasuk tentang agama, salah satunya pendidikan karakter. Maka demikian, diharapkan bahwa media teknologi (ICT) dalam pembelajaran PAI akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi siswa pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kurniawan, Sri Jumini Haerudin, S. H. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis ICT MI/SD*. Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia Anggota IKAPI.
- Brown, M. Y. Z. dan D. (2015). *Educational Learning Theories* (2nd Editio). Education Open textbooks.
- Deri Firmansyah, D. S. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324.
- Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., Drs. R. Rahardjo, M.Sc., Anung Haryono, M.Sc., C.A.S., H. (1984). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- Ega Rahmat Pauzi, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi di SDIT Bina Insan Qur'ani Garut. *Tadrisuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 179–185. <https://doi.org/10.62274/tadrisuun.v2i2.54>
- Ependi, N. H. & dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hanannika, L. K., & Sukartono, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Heri Dermawan, A. F. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter di SD/MI Berbasis Pembelajaran ICT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 285–290. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.1179>
- I Komang Adil Subagio, A. M. N. L. (2023). Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan. *Journal Of Learning And Technology*, 2(1). <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>, 46
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105–121. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Lickona, T. (2008). *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., & Hanifa, S. (2022). Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8051–8062.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Neysiana Febrianti Sundusiah, Jumadi, J., & D. W. C. D. (2023). Studi Literatur : Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(12), 91–100. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i12.1405>
- Novi Yona Sidratul Munti, D. A. S. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Noviani, A. A. D. N. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Nurrochman, T., & Murtiyasa, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 231–240. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.902>
- Parini. (2022). Application of CAI Method in Tajwid Science Learning Media Applications Multimedia Based. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 203–208. <https://doi.org/10.33330/jurtekksi.v8i2.1595>
- Raaniyah, S., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Information , Communication , and Technology (ICT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bogor Tahun Ajaran 2020 / 2021. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.30868/ppai.v3i2.1609>
- Rosary, P., Stevanus, I., & Jaya, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Information And Communications Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik The Influence Of Information And Communication Technology/ ICT-Based Learning Media Towards The Students Learning Outcomes. *Scholaria: Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 195–201.
- Rozi, F. (2012). *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern: Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saripudin, D., Komalasari, K., & Anggraini, D. N. (2021). Value-Based Digital Storytelling Learning Media to Foster Student Character. *International Journal of Instruction*, 14(2), 369–384. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1290969.pdf>
- Shuro, V. (2020). *Use Of Information and Communication Technology In Teaching Primary School Learners Experiencing Barriers To Learning In Ekurhuleni Noert District* [University Of South Africa].
https://doi.org/https://uir.unisa.ac.za/bitstream/handle/10500/27548/dissertation_shuro_v.pdf?sequence=1&isallowed=y
- Syamsiani. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 35–44.
<https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.274>
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: AS@-Prima Pustaka.
- Widodo, N. & A. (2015). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Nizamia Learning Center.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti Nurhaeti, A., & Faizah Romadona, N. (2024). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 39–50.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.464>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.